

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, masalah keberlanjutan telah menjadi salah satu fokus utama dalam praktik bisnis global. Perusahaan kini tidak hanya dievaluasi dari kemampuan menghasilkan laba finansial, tetapi juga dari cara perusahaan mengelola dampak lingkungan, sosial, dan tata kelola secara bertanggung jawab. Konsep *Environmental, Social, and Governance (ESG)* telah muncul sebagai kerangka penilaian yang dimanfaatkan oleh investor, regulator, dan pemangku kepentingan lain untuk mengevaluasi keberlanjutan sebuah perusahaan. *ESG* terdiri dari tiga komponen utama, yaitu komponen lingkungan (*environmental*), komponen sosial (*social*), dan komponen tata kelola perusahaan (*governance*), yang berfungsi sebagai indikator penting untuk mengevaluasi keberlanjutan dan risiko jangka panjang suatu perusahaan. Peningkatan fokus pada *ESG* dipicu oleh kesadaran global yang semakin tinggi terhadap berbagai isu lingkungan seperti perubahan iklim, penebangan hutan, pencemaran, serta ketidaksetaraan sosial yang disebabkan oleh aktivitas industri. Perusahaan dengan kinerja *ESG* yang tinggi dinilai lebih mampu menangani risiko jangka panjang dan memiliki citra yang lebih positif di kalangan investor dan masyarakat. Hal ini membuat sejumlah perusahaan mulai memperbesar transparansi melalui laporan keberlanjutan atau *Sustainability report* yang mengandung informasi terkait dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan operasional perusahaan.

Di Indonesia, penerapan *ESG* semakin mendapatkan perhatian dari pihak pemerintah dan regulator dalam rangka mendorong ekonomi yang berkelanjutan. Pemerintah Indonesia bertekad untuk menggabungkan prinsip pembangunan berkelanjutan dalam kebijakan ekonomi nasional demi mencapai keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, perlindungan lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat. Komitmen itu terlihat dalam berbagai kebijakan yang diterbitkan oleh pemerintah dan regulator untuk mendorong praktik usaha

yang lebih transparan dan bertanggung jawab. Salah satu peraturan yang mendorong penerapan *ESG* di Indonesia adalah kebijakan keuangan berkelanjutan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui peraturan No.51/POJK.03/2017 yang mewajibkan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keberlanjutan. Regulasi ini bertujuan untuk meningkatkan keterbukaan perusahaan mengenai dampak lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan, sehingga pemangku kepentingan bisa menilai kinerja keberlanjutan perusahaan dengan lebih menyeluruh. Dengan kebijakan ini, diharapkan perusahaan dapat lebih fokus pada aspek keberlanjutan dalam operasionalnya serta memperbaiki akuntabilitas kepada masyarakat dan investor.

Dalam konteks ekonomi nasional, sektor industri yang berdampak signifikan pada lingkungan dan masyarakat menjadi sektor yang paling diperhatikan dalam implementasi *ESG*. Dua bidang yang kerap menjadi perhatian dalam masalah keberlanjutan di Indonesia adalah bidang pertambangan dan bidang perkebunan. Kedua sektor itu berperan vital dalam ekonomi Indonesia karena memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi, ekspor, dan penyediaan lapangan kerja. Meski begitu, kegiatan industri di kedua sektor itu sering kali berhubungan dengan berbagai isu lingkungan seperti penebangan hutan, penurunan kualitas tanah, pencemaran air, serta sengketa lahan dengan masyarakat sekitar.

Sektor pertambangan adalah salah satu area yang memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi Indonesia. Indonesia adalah salah satu produsen dan eksportir komoditas mineral terbesar di dunia, seperti batu bara, nikel, tembaga, dan timah. Sektor pertambangan berkontribusi besar terhadap pendapatan negara dan merupakan salah satu sumber devisa utama dari ekspor mineral. Data keuangan fiskal yang dikeluarkan oleh kementerian keuangan tahun 2024 menunjukkan bahwa sektor pertambangan berkontribusi sekitar 10% terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia dan juga berperan krusial dalam menjaga keseimbangan neraca perdagangan nasional melalui

ekspor sumber daya energi dan mineral. Indonesia dikenal sebagai salah satu eksportir batu bara terbesar di dunia dengan volume ekspor mencapai sekitar 390,93 juta ton pada tahun 2025. Hal ini menandakan bahwa sektor pertambangan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian negara dan merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan negara. Sementara itu kegiatan pertambangan juga memiliki pengaruh lingkungan yang besar. Aktivitas eksplorasi dan pemanfaatan sumber daya mineral dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan seperti penurunan kualitas lahan, kontaminasi air, serta perubahan ekosistem di area pertambangan. Karena itu, perusahaan pertambangan harus menerapkan praktik pertambangan berkelanjutan dengan meningkatkan pengelolaan lingkungan dan menerapkan prinsip *ESG* dalam operasi perusahaan.

Sektor perkebunan juga memiliki kontribusi signifikan terhadap ekonomi Indonesia. Indonesia adalah salah satu penghasil besar komoditas perkebunan di dunia, terutama untuk komoditas minyak sawit. Industri kelapa sawit menjadi salah satu komoditas ekspor penting Indonesia dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan devisa negara. Data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 mengindikasikan bahwa sektor sawit menyuplai sekitar 11% dari total ekspor Indonesia, menjadikan negara ini sebagai produsen minyak kelapa sawit terkemuka di dunia dengan produksi lebih dari 44,5 juta ton setiap tahun atau mewakili sekitar 58% dari total produksi minyak sawit global. Selain kontribusi untuk ekspor, sektor perkebunan juga berperan dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Di tahun 2025, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan mengalami pertumbuhan sebesar 4,93%, di mana subsektor perkebunan menjadi penyumbang utama dengan pertumbuhan sekitar 4,56% yang didorong oleh peningkatan hasil komoditas seperti kopi dan kelapa sawit. Hal ini menunjukkan bahwa sektor perkebunan memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung perkembangan ekonomi nasional.

Pada praktiknya sektor perkebunan mengalami sejumlah kritik mengenai dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas perkebunan, khususnya berkaitan dengan deforestasi dan perubahan penggunaan lahan. Perluasan area perkebunan, terutama kelapa sawit, sering kali berhubungan dengan penghilangan hutan alami, kerusakan ekosistem, dan peningkatan emisi karbon. Karena itu, perusahaan-perusahaan perkebunan mulai memperbaiki praktik berkelanjutan dengan menerapkan standar lingkungan, melaporkan keberlanjutan, serta meningkatkan transparansi dalam pengelolaan rantai pasok komoditas pertanian. Dalam beberapa tahun terakhir, implementasi *ESG* di berbagai sektor industri di Indonesia mulai menunjukkan kemajuan yang cukup baik. Berdasarkan indeks *ESG* nasional yang dikeluarkan oleh Katadata tahun 2021- 2025 menunjukkan bahwa praktik keberlanjutan perusahaan di sektor perkebunan memperoleh skor median sekitar 64,60, sedangkan sektor pertambangan mendapatkan skor sekitar 58,21. Data tersebut mengindikasikan bahwa kedua sektor itu mulai berupaya meningkatkan praktik keberlanjutan perusahaan meskipun masih mengalami berbagai tantangan dalam pelaksanaannya.

Selama ini penerapan *ESG* di Indonesia tetap menghadapi berbagai masalah. Sebagian perusahaan masih mengalami kendala dalam memasukkan aspek keberlanjutan ke dalam strategi bisnis mereka. Lebih jauh, tekanan internasional untuk praktik keberlanjutan juga semakin tinggi, khususnya dari pasar global yang mulai memberlakukan standar lingkungan yang lebih ketat pada komoditas asal negara berkembang. Hal ini mendorong perusahaan di sektor industri dengan dampak lingkungan signifikan untuk memperbaiki praktik keberlanjutan demi menjaga daya saing di pasar global. Namun dalam praktiknya, ada anggapan bahwa penerapan *ESG* tidak memberikan keuntungan keuangan kepada perusahaan. Pengembangan sistem manajemen lingkungan, program tanggung jawab sosial, serta peningkatan transparansi dalam tata kelola memerlukan investasi yang cukup besar. Bagi sejumlah perusahaan, khususnya yang beroperasi di sektor dengan penggunaan sumber daya alam yang tinggi, penerapan *ESG* bisa meningkatkan beban operasional dan

mengurangi profitabilitas perusahaan dalam waktu dekat. Akibatnya, masih ada diskusi tentang apakah pengungkapan *ESG* benar-benar menambah keuntungan finansial bagi perusahaan atau malah meningkatkan beban biaya perusahaan. Dalam mengantisipasi hal tersebut, pemerintah Indonesia telah memperkuat pengawasan terhadap kegiatan industri yang dapat merusak lingkungan. Sebagai ilustrasi, pada tahun 2025, pemerintah Indonesia memberi sanksi kepada puluhan perusahaan pertambangan dan perkebunan yang terbukti melanggar hukum di area hutan dengan total denda mencapai sekitar 38,62 triliun rupiah. Kebijakan ini menunjukkan keseriusan pemerintah dalam menegakkan regulasi lingkungan dan mendorong perusahaan untuk melakukan aktivitas bisnis yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan. Meski berbagai kebijakan dan peraturan telah diterapkan untuk mendukung praktik bisnis berkelanjutan, pelaksanaan *ESG* di perusahaan Indonesia tetap menjadi sorotan dalam beberapa tahun terakhir. *ESG* menjadi salah satu tolak ukur utama dalam mengevaluasi keberlanjutan perusahaan karena tidak hanya mengutamakan aspek ekonomi, tetapi juga memperhatikan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, sosial, dan manajemen. Implementasi *ESG* dianggap dapat memperbaiki transparansi perusahaan, memperkuat citra perusahaan, dan meningkatkan kepercayaan investor saat membuat keputusan investasi.

Perusahaan di sektor pertambangan dan perkebunan adalah perusahaan yang kegiatan operasionalnya berhubungan langsung dengan penggunaan sumber daya alam, sehingga berhubungan erat dengan isu-isu lingkungan dan sosial. Kegiatan pertambangan biasanya dihubungkan dengan penemuan dan pemanfaatan sumber daya alam yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, sementara sektor perkebunan menghadapi beragam tantangan berkelanjutan seperti pencemaran hutan, pemanfaatan lahan, serta emisi karbon. Karena itu, pelaporan *ESG* pada perusahaan di sektor pertambangan dan perkebunan menjadi krusial sebagai wujud tanggung jawab perusahaan terhadap keberlanjutan sosial dan lingkungan. Beragam studi sebelumnya telah mengkaji keterkaitan antara pengungkapan *ESG* dan kinerja finansial

perusahaan, tetapi hasil dari penelitian tersebut masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Berbagai studi menunjukkan bahwa pengungkapan *ESG* berdampak positif pada profitabilitas perusahaan. Studi yang dilaksanakan oleh Cecilia (2025) mengungkapkan bahwa kinerja *ESG* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return on Assets (ROA)* pada perusahaan yang tergabung dalam *IDX ESG Leaders* untuk periode 2020–2022. Temuan riset itu menunjukkan bahwa penerapan *ESG* dapat memperbaiki reputasi perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor, dan mendukung keberlanjutan usaha perusahaan.

Studi lain yang dilakukan oleh Simarmata *et al.* (2026) mengindikasikan bahwa pengungkapan *ESG* berdampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan di sektor bahan dasar. Studi itu menguraikan bahwa penerapan praktik berkelanjutan dapat meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dan memperkuat citra perusahaan di pandangan investor serta masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Azis *et al.* (2024) menunjukkan bahwa *ESG* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, karena penerapan *ESG* dapat meningkatkan keberlanjutan bisnis dan kepercayaan investor dalam jangka panjang. Meski begitu, sejumlah penelitian lain menunjukkan hasil yang berlainan. Studi yang dilakukan oleh Farida & Handayani (2025) menunjukkan bahwa kinerja *ESG* berdampak negatif pada profitabilitas perusahaan yang terdaftar dalam *IDX ESG Sector Leaders* untuk periode 2022–2024. Studi tersebut mengungkapkan bahwa penerapan *ESG* memerlukan pengeluaran yang signifikan, termasuk biaya kepatuhan terhadap lingkungan, transparansi perusahaan, dan manajemen tata kelola perusahaan, sehingga dapat mengurangi keuntungan perusahaan dalam jangka pendek. Penelitian yang dilaksanakan oleh Wu (2024) mengungkapkan bahwa praktik *ESG* berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor pertambangan. Temuan penelitian itu mengindikasikan bahwa penerapan *ESG* membutuhkan pengeluaran operasional dan investasi yang besar, yang dapat berdampak pada laba perusahaan, terutama bagi perusahaan yang memiliki keterbatasan finansial.

Studi lain yang dilakukan oleh Simarmata *et al.* (2026) mengindikasikan bahwa pengungkapan *ESG* berdampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan di sektor bahan dasar. Studi itu menguraikan bahwa penerapan praktik berkelanjutan dapat meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dan memperkuat citra perusahaan di pandangan investor serta masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Azis *et al.* (2024) menunjukkan bahwa *ESG* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, karena penerapan *ESG* dapat meningkatkan keberlanjutan bisnis dan kepercayaan investor dalam jangka panjang. Meski begitu, sejumlah penelitian lain menunjukkan hasil yang berlainan. Studi yang dilakukan oleh Farida & Handayani (2025) menunjukkan bahwa kinerja *ESG* berdampak negatif pada profitabilitas perusahaan yang terdaftar dalam *IDX ESG Sector Leaders* untuk periode 2022–2024. Studi tersebut mengungkapkan bahwa penerapan *ESG* memerlukan pengeluaran yang signifikan, termasuk biaya kepatuhan terhadap lingkungan, transparansi perusahaan, dan manajemen tata kelola perusahaan, sehingga dapat mengurangi keuntungan perusahaan dalam jangka pendek.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Wu (2024) mengungkapkan bahwa praktik *ESG* berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor pertambangan. Temuan penelitian itu mengindikasikan bahwa penerapan *ESG* membutuhkan pengeluaran operasional dan investasi yang besar, yang dapat berdampak pada laba perusahaan, terutama bagi perusahaan yang memiliki keterbatasan finansial. Perbedaan hasil dari studi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara pengungkapan *ESG* dan kinerja finansial perusahaan masih menjadi perdebatan dan belum dapat dijelaskan dengan konsisten. Di samping itu, mayoritas studi sebelumnya biasanya hanya menerapkan metode regresi tradisional yang menekankan dampak jangka pendek serta hubungan satu arah antara pengungkapan *ESG* dan kinerja finansial perusahaan. Namun, diduga terdapat hubungan jangka panjang antara pengungkapan *ESG* dan kinerja keuangan perusahaan, serta hubungan kausalitas dan respons antar variabel akibat guncangan yang terjadi pada setiap variabel tersebut. Keadaan ini menunjukkan bahwa keterkaitan antara pengungkapan *ESG* dan kinerja

keuangan perusahaan tidak hanya bersifat tetap, melainkan juga berkembang baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini mengkaji hubungan jangka panjang, hubungan kausalitas, serta respons antarvariabel akibat guncangan (*shock*) antara *ESG* dan kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan dan perkebunan di Indonesia periode 2021–2025. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis apakah terdapat hubungan jangka panjang antara pengungkapan *ESG* dan kinerja keuangan perusahaan, serta untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kausalitas antara kedua variabel tersebut, serta bagaimana respons antarvariabel ketika terjadi *shock* pada pengungkapan *ESG* maupun kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan ekonometrika time series melalui pengujian *Augmented Dickey-Fuller (ADF)*, *Johansen Cointegration*, *Pairwise Granger Causality*, *Impulse Response Function (IRF)*, dan *Vector Error Correction Model (VECM)* dengan bantuan aplikasi EViews. Penggunaan metode tersebut diharapkan mampu menjelaskan hubungan keseimbangan jangka panjang, arah kausalitas, serta respons *shock* antarvariabel antara *ESG* dan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji hubungan *ESG* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan dan perkebunan di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara akademis maupun praktis. Secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu memperluas literatur mengenai *ESG* dan dinamika hubungan jangka panjang serta kausalitasnya terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor berbasis sumber daya alam di Indonesia. Sementara itu, secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor, perusahaan, dan pemerintah dalam memahami pentingnya implementasi *ESG* sebagai strategi keberlanjutan perusahaan serta upaya meningkatkan daya saing industri Indonesia di pasar global.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan jangka panjang antara pengungkapan *ESG* dan kinerja keuangan perusahaan pada sektor pertambangan dan perkebunan di Indonesia?
2. Apakah terdapat hubungan kausalitas antara pengungkapan *ESG* dan kinerja keuangan perusahaan pada sektor pertambangan dan pertambangan dan perkebunan di Indonesia?
3. Bagaimana respon antarvariabel akibat adanya *shock* (guncangan) pengungkapan *ESG* terhadap kinerja keuangan pada sektor pertambangan dan perkebunan di Indonesia?

1.3 Batasan masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti menetapkan batasan masalah untuk penelitian ini. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan pertambangan dan perkebunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang diambil merupakan perusahaan yang lengkap dalam menyediakan data terkait laporan keuangan dan laporan keberlanjutan. Rentang waktu penelitian dimulai dari tahun 2021-2025. Periode waktu ditentukan guna untuk mendapatkan data yang lengkap dan konsisten untuk mendukung proses penelitian.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis hubungan jangka panjang antara pengungkapan *ESG* dan kinerja keuangan perusahaan pada sektor pertambangan dan perkebunan di Indonesia.
2. Untuk menganalisis hubungan kausalitas antara pengungkapan *ESG* dan kinerja keuangan perusahaan pada sektor pertambangan dan perkebunan di Indonesia.
3. Untuk menganalisis respon antarvariabel akibat adanya *shock* (Guncangan) terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor pertambangan dan perkebunan di Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

a. Bagi akademisi

1. Studi ini diharapkan dapat memperkaya literatur ilmiah tentang koneksi antara pengungkapan *Environmental, Social, and Governance (ESG)* serta kinerja finansial perusahaan dalam sektor pertambangan dan perkebunan di Indonesia.
2. Studi ini diharapkan dapat menjadi acuan empiris mengenai hubungan jangka panjang, kausalitas, serta interaksi antar variabel antara pengungkapan *ESG* dan kinerja finansial perusahaan.

b. Bagi perusahaan

1. Studi ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi pengembangan teori *stakeholder* serta teori legitimasi dalam menerangkan praktik pengungkapan *ESG* perusahaan.
2. Studi ini diharapkan memberikan wawasan kepada publik mengenai signifikansi penerapan dan pengungkapan *ESG* untuk mendukung kelangsungan perusahaan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi investor dalam mengevaluasi perusahaan yang memiliki dedikasi terhadap penerapan *ESG* serta kinerja finansial yang baik sebagai landasan untuk pengambilan keputusan investasi.

c. Bagi masyarakat umum

1. Studi ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia dalam menyusun kebijakan mengenai pengungkapan *ESG* di perusahaan-perusahaan Indonesia.
2. Studi ini diharapkan mampu menjadi referensi evaluasi bagi perusahaan di sektor pertambangan dan perkebunan untuk memperbaiki kualitas pengungkapan *ESG* serta kinerja keuangan perusahaan.

3. Studi ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam memahami reaksi antar variabel akibat dampak pengungkapan *ESG* dan kinerja keuangan, sehingga dapat dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan strategis perusahaan.

d. Bagi peneliti

1. Studi ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian tentang pengungkapan *ESG* serta kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan uji kausalitas.
2. Studi ini diharapkan menjadi acuan untuk penelitian mendatang yang berkaitan dengan pengungkapan *ESG*, kinerja keuangan perusahaan, serta analisis hubungan jangka panjang dan sebab-akibat antar variabel.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Bagian ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bagian ini mencakup teori, kerangka konseptual, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, serta kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini mencakup jenis penelitian, objek, populasi dan sampel, variabel, tehnik pengumpulan data hingga metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini mencakup penjelasan mengenai hasil analisis data menggunakan aplikasi EViews yang terdiri atas analisis deskriptif, uji stasioneritas data, *Johansen Cointegration*, *Pairwise-Granger Causality*, dan *Vector Error Correction Model (VECM)*.

BAB V PENUTUP

Bagian ini memuat rangkuman, implikasi manajerial, serta saran guna penelitian selanjutnya.

